



IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI
UNIVERSITAS NASIONAL PASIM

Oleh

Santy Christinawati¹, Erfizal Fikri Yasmansyah², Iim Karimah³,
Waska Warta, Rita Sulastini⁵

^{1,2,3}Mahasiswa Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara

^{4,5}Dosen Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: ¹santy.christinawati@gmail.com, ²erfizal.fikri.y@gmail.com,

³iimkarimah724@gmail.com, ⁴waskawarta@gmail.com, ⁵ritasulastini@uninus.ac.id

Abstrak

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. MBKM merupakan bentuk kebebasan belajar bagi mahasiswa. Kementerian memfasilitasi dalam delapan bentuk kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi implementasi program MBKM ini di Universitas Nasional Pasim. Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap dosen dan mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan dengan menggunakan aplikasi Google Form. Berdasarkan data yang diperoleh penerapan MBKM di Unas Pasim sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen. Serta mendapatkan respon positif dari kalangan dosen dan mahasiswa. Penerapan MBKM di Unas Pasim sudah dilaksanakan cukup baik. Tentunya MBKM di Unas Pasim akan terus melakukan perbaikan-perbaikan kearah yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa serta kesiapan para dosen untuk bisa membimbing mahasiswanya untuk dapat melaksanakan program MBKM.

Kata Kunci: Implementasi, Merdeka belajar, Kampus merdeka

PENDAHULUAN

Implementasi Program MBKM pada sejumlah perguruan tinggi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baru yang lebih luas. Penerapan MBKM sendiri juga didasarkan adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dan keterampilan pada saat ini di era revolusi industri 4.0 dan menjelang 5.0, sehingga pentingnya perubahan dalam aktivitas perkuliahan. Kementerian pendidikan dan Kebudayaan telah mendorong perguruan tinggi untuk berorientasi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam melaksanakan MBKM.

Pendidikan tinggi di Indonesia masih menghasilkan lulusan yang belum mampu

untuk siap bekerja karena keterbatasan keterampilan dan kemampuan untuk bisa memenuhi tuntutan pada dunia kerja yang tentunya dinamika persaingan tanpa batas akan sangat terasa. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang mewadahi suatu perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang mampu dalam bidang ilmu dan teknologi, berkarakter dan dapat memenuhi tantangan dunia kerja (Puspitasari & Nugroho, 2021).

Program ini merupakan terobosan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam hal *hard skill* dan *soft skill* nya serta membentuk karakter yang mampu berkompetisi dengan kompetitor yang



lain. Oleh karena itu, diharapkan program ini mampu menstimulasi mahasiswa ataupun dosen untuk mempunyai pengalaman yang berbeda sehingga dapat memperluas wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter (Rodiyah, 2021).

Kampus Merdeka perlu diakui merupakan salah satu program pendidikan yang memiliki fokus kemerdekaan akademik. Kemerdekaan akademik sendiri diketahui menjadi prinsip pokok yang dianut oleh pendidikan tinggi di berbagai negara di dunia. Mayoritas negara yang menerapkannya memiliki kualitas pendidikan yang maju.

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan selalu dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan syarat mutlak terbentuknya peradaban yang tinggi. Sebaliknya, SDM yang rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik pula.

LANDASAN TEORI

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kebijakan MBKM ini memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan (Nehe, 2021; Sopiansyah et al., 2022) khususnya kepada mahasiswa dalam memilih bidang yang mereka sukai (Rodiyah, 2021; Yuherman, Nugroho & Sunarsi, 2021). Selain itu, program MBKM mendorong mahasiswa menguasai beberapa keilmuan yang dapat digunakan oleh mereka sebagai bekal memasuki dunia kerja. Program MBKM di perguruan tinggi terwujud dalam proses pembelajaran yang fleksibel dan mandiri untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif, tidak mengekang dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, program MBKM memiliki tujuan untuk menyesuaikan kebutuhan lulusan dengan kebutuhan di dunia usaha dan industri (Mariati, 2021; Takdir et al., 2021), serta untuk mengembangkan keilmuan lintas dan transdisiplin (Takdir et al., 2021; Sonjaya & Iskandar, 2022). Melalui kegiatan ini mahasiswa akan mendapatkan kompensasi sebanyak 20 sks hingga 40 sks melalui pembelajaran di luar program studi.

Program MBKM mengcover empat kebijakan yang utama yaitu pembukaan program studi baru dimudahkan, terdapat perubahan dalam sistem akreditasi, memberikan kemudahan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, serta memberikan hak belajar di luar program studi sebanyak tiga semester. Hak belajar tiga semester di luar program studi dapat dilakukan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama maupun di luar program studi di perguruan tinggi yang berbeda. Program MBKM memiliki delapan bentuk kegiatan pembelajaran, yang sedang booming diikuti oleh mahasiswa yaitu Assistensi mengajar dengan program Kampus Mengajar, Studi Independen di perusahaan serta Magang di tempat kerja. Bagi mahasiswa yang mengikuti program tersebut akan mendapat konversi maksimal sks sebanyak 20. Pembelajaran yang diperoleh dalam kegiatan MBKM bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya (Sudrajat et al., 2021; Dzikria & Narulita, 2021). Selain itu banyak kesempatan lainnya serta berdampak positif bagi kemajuan mahasiswa tersebut.

Perguruan Tinggi di Indonesia sudah mengimplementasikan program MBKM diawali dengan menyusun dokumen kurikulum yang disesuaikan dengan pedoman MBKM yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sudah semua delapan bentuk kegiatan pembelajaran MBKM dilaksanakan, serta



mendapat respon yang sangat positif dari mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia (Suryani, Mbagho & Mei, 2022; Aisyianita et al., 2022; Nita et al., 2022). Hal ini ditandai dengan antusiasnya mahasiswa mengikuti setiap program MBKM yang dibuka seperti Program Kampus Mengajar, Studi Independen/Magang Bersertifikat, Proyek Kemanusiaan, Pertukaran Pelajar, Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) dan lain-lain. Untuk melihat ketercapaian implementasi program MBKM pada sebuah Perguruan Tinggi atau pada lingkup terkecilnya program studi dilihat dari tiga aspek yaitu (1) aspek pelaksanaan terkait peran perguruan tinggi dalam memfasilitasi mahasiswa di kampusnya untuk mengikuti program MBKM; (2) aspek keterlibatan mahasiswa meliputi jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM, perguruan tinggi akan menghitung rasio dengan jumlah mahasiswa seluruhnya; dan (3) aspek keterlibatan dosen meliputi jumlah dosen yang terlibat sebagai pembimbing maupun PIC dalam program MBKM (Cakrawala & Hakim, 2021). Tingkat ketercapaian program studi maupun perguruan tinggi dalam pelaksanaan diukur berdasarkan ketiga aspek tersebut. Implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi bukan tanpa kendala, banyak kendala yang dihadapi dalam implementasi program ini (Puspitasari & Nugroho, 2021; Aisah, 2021; Ningrum et al., 2021; Hermanto, Kusnanto & Fadhillah, 2021; Santoso et al., 2022).

Kendala dalam implementasi program MBKM memiliki keberagaman berdasarkan sudut pandang. Kendala dari sudut pandang Perguruan Tinggi, Program Studi, Dosen pembimbing dan mahasiswa sebagai pelaksana dari program MBKM. Selain itu juga dari sudut pandang pihak mitra dalam program MBKM, berupa mitra perguruan tinggi lain, mitra lembaga pemerintah, mitra lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat serta mitra dari dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja. Kendala-kendala tersebut merupakan penghambat dalam implementasi program

MBKM di Perguruan Tinggi atau Program Studi. Apabila seluruh kendala yang bersal dari berbagai sudut pandang ini dapat di atasi atau di cegah, maka implemetasi program MBKM akan berjalan dengan lancar serta tercapai seluruh tujuan yang sudah ditetapkan oleh program MBKM ini sejak awal.

Adaptasi Kurikulum MBKM merupakan pengembangan dari kurikulum program studi dan program kegiatan berbasis merdeka belajar kampus merdeka yang ditindaklanjuti melalui Kerjasama dengan mitra dan mengimplementasikan program kegiatan (Baharuddin, 2021). Program yang telah dijalankan meliputi magang, pertukaran mahasiswa di dalam Unas Pasim dan penelitian. Survey yang telah dilakukan, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi program MBKM yang telah berjalan agar kedepannya dapat terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum MBKM di Unas Pasim Bandung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha untuk mendasar, mendalam, berorientasi pada proses dan didasarkan pada asumsi adanya realitas yang dinamis (Muhajir, 1996p.38). Peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data salah satunya dengan wawancara.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian berupa kalimat atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan metode dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan



mahasiswa dicek dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis adalah analisis model yang digunakan Miles dan Huberman. Kegiatan dalam analisis data, yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, 3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Subyek dalam penelitian ini adalah Dosen, dan Mahasiswa di lingkungan Unas Pasim serta pihak-pihak yang dirasa berkepentingan untuk membantu memberikan data-data yang dibutuhkan oleh saat data yang diperoleh dirasa belum cukup. Kehadiran peneliti sebagai pengamat yang memiliki peran serta dimana mengamati dan juga mendengarkan secara detail mengenai data-data yang dibutuhkan untuk dikaji sesuai keinginan atau kebutuhan. Sehingga peneliti tidak berperan secara penuh terhadap seluruh kegiatan atau peristiwa yang terjadi (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap dosen dan mahasiswa. Survey untuk dosen diberikan kepada 23 subjek penelitian, mahasiswa diberikan kepada 6 subjek penelitian yang berasal dari lingkungan Unas Pasim. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat persetujuan para mahasiswa terkait dengan MBKM. Dalam kuesioner tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh dosen dan mahasiswa yang terkait dengan MBKM dengan 4 skala berikut, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kuesioner diberikan dengan menggunakan aplikasi Google Form. Keabsahan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan dua konsep, yaitu konsep kesahihan (validitas) dan konsep keterandalan (reliabilitas). Data yang telah didapat kemudian

diolah. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Ada 3 (tiga) tahap dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan laporan penelitian.

1. Tahap Perencanaan Adapun langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a. Penentuan atau pemilihan masalah
- b. Latar belakang
- c. Perumusan masalah
- d. Tujuan dan manfaat penelitian
- e. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep
- f. Perumusan metode penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan ada empat langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Pengumpulan data
- b. Pengelolaan data
- c. Analisis data dan
- d. Penafsiran hasil analisis

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian Penulisan laporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahap ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis perlu dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.

Instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, dengan alat bantu instrumen pendukung seperti HP untuk merekam dan mengambil gambar, laptop, buku catatan. Peneliti juga menjadi instrumen kunci yang berfungsi menetapkan fokus, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program MBKM di Perguruan Tinggi Indonesia sudah berjalan secara beriringan dengan penyusunan kebijakan di tingkat Program Studi. Pelaksanaan program MBKM mendapat sambutan yang positif oleh mahasiswa di

seluruh Indonesia. Hal ini ditandai dengan antusiasnya mahasiswa mengikuti seluruh program MBKM yang dibuka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pentingnya pelaksanaan program MBKM di Unas Pasim sudah sangat dipahami oleh para dosen. Hasil survey mengenai beberapa aspek yang ditujukan kepada para dosen dapat di lihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Survey Pengetahuan dosen terhadap Kampus merdeka

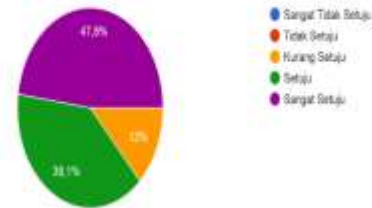
Dosen Unas Pasim setuju mengenai keberadaan kampus merdeka dengan persentase 52,2%.



Gambar 2. Survey Implementasi Kampus Merdeka

Data menunjukkan bahwa sebanyak 52,2% menunjukkan bahwa penerapan kampus merdeka disetujui untuk diaplikasikan diseluruh perguruan tinggi.

Kurikulum MBKM mampu mendorong mahasiswa bergerak lebih maju.
23 jawaban



Gambar 3. Survey Kurikulum MBKM membuat mahasiswa lebih maju

Persentase 47,8% dari responden menyatakan sangat setuju terhadap adanya kurikulum MBKM yang dapat meningkatkan kompetensi para mahasiswa.

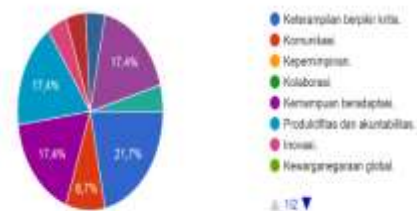
Dari beberapa hak belajar tiga semester diluar program studi yang dilaksanakan oleh Universitas, manakah program studi yang anda inginkan? (maksimal tiga pilihan)
23 jawaban



Gambar 4. Survey pilihan pelaksanaan MBKM

Dari data diatas, bentuk pelaksanaan MBKM yang diinginkan oleh reponden dengan persentase tertinggi sebanyak 43,5% adalah pertukaran pelajar. Kemudian diikuti dengan magang/praktik kerja sebanyak 39,1%.

Kemampuan dibidang teknologi digital yang saya butuhkan adalah
23 jawaban

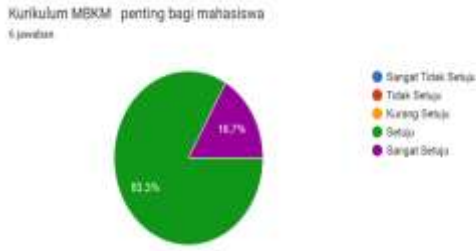


Gambar 5. Survey Penguasaan digital/teknologi

Data yang diperoleh peneliti melalui diagram diatas menunjukkan sebanyak 21,7% responden memerlukan kompetensi keterampilan berpikir kritis.

Data berikutnya yang peneliti sajikan adalah implementasi MBKM pada persepsi

mahasiswa yang sudah mengikuti pelaksanaan MBKM di Unas Pasim.



Gambar 6. Survey Pentingnya MBKM untuk mahasiswa

Persentase menunjukkan angka 83,3% yang menyatakan bahwa MBKM di Unas Pasim sangat penting untuk diterapkan.



Gambar 7. Survey Pilihan program MBKM untuk mahasiswa

Data diatas menunjukkan mahasiswa Unas Pasim sangat tertarik dengan program magang/praktik kerja dengan persentase 66,7%, diikuti sebanyak 16,7% untuk program MBKM dalam bentuk penelitian/riset dan pertukaran pelajar.



Gambar 8. Survey Kemampuan mahasiswa yang dibutuhkan pada era teknologi digital

Para mahasiswa yang melaksanakan MBKM di Unas Pasim sangat memerlukan keterampilan untuk mampu beradaptasi dengan persentase 33,3%.



Gambar 9. Surveyv Kesiapan mahasiswa terhadap MBKM

Persentase yang tercantum dalam diagram menunjukkan bahwa mahasiswa Unas Pasim sangat siap dengan penerapan MBKM dengan persentase sebesar 83,3%.



Gambar 10. Survey Implikasi MBKM pada masa studi

Data diatas menunjukkan sebanyak 66,7% responden sepakat jika penerapan dan pelaksanaan MBKM di Unas Pasim memiliki implikasi terhadap masa studi.

Implementasi MBKM terhadap dosen Unas Pasim dapat dijadikan tantangan untuk mampu memiliki kompetensi di era digitalisasi seperti saat ini. Sehingga tentunya, dosen mampu beradaptasi dengan program MBKM yang sedang berjalan ini karena dosen merupakan kunci keberhasilan dalam sistem merdeka belajar kampus merdeka ini (Yamin & Syahrir, 2020). Dosen harus mampu



.....S
menginovasi pembelajaran dari yang klasik menuju modernisasi dengan membuat metode pembelajaran yang inovatif dengan bantuan teknologi. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami bahwa pendidikan dan teknologi harus bersinergi dan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana saja (Siregar et al., 2020).

Tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut peran dosen semakin aktif dalam meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* nya untuk mendukung program MBKM ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Soeharso, 2021) bahwa dosen wajib memiliki kompetensi yang akan “diturunkan” kepada mahasiswa dan meningkatkan kompetensinya dari waktu ke waktu. Sehingga, kemampuan yang dimiliki dosen tersebut dapat membantu mahasiswa untuk bisa menjadi agen perubahan dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukannya.

Implementasi MBKM di Unas Pasim terhadap mahasiswa agar mampu meningkatkan kemampuannya di bidang tertentu terutama berkaitan dengan lintas disiplin ilmu dan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Program MBKM ini memberikan peluang serta kesempatan kepada mahasiswa agar bisa memilih mata kuliah yang akan mereka jalani sesuai dengan kemampuannya dan peminatannya (Sopiansyah et al., 2022). Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin maju merupakan tantangan besar bagi mahasiswa untuk bisa memiliki kesiapan yang matang karena hal ini dapat merubah seluruh tatanan kehidupan baik itu sifatnya individu maupun sosial pada semua bidang (Nehe, 2021). Mahasiswa diharapkan lebih awal mengenali dunia kerja atau lingkungan yang akan mereka lakoni setelah lulus kuliah. Pada program MBKM ini, mereka akan dihadapi dengan mahasiswa lintas prodi dalam internal kampus, lintas kampus, masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri. Hal ini akan memberi dampak positif karena mereka telah terbiasa dan lebih adaptif dalam

merespon masalah yang terjadi di masyarakat dan memberi solusi sesuai dengan kapasitas keilmuannya. Keilmuan dan kompetensi multidisiplin akan menghasilkan alumni yang berkualitas (Haris et al., 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kajian implementasi MBKM diatas, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Unas Pasim sudah terlaksana cukup baik.
2. Para dosen harus lebih meningkatkan lagi kompetensi literasi digital untuk dapat membantu para mahasiswa Unas Pasim.
3. Mahasiswa diharapkan lebih awal mengenali dunia kerja atau lingkungan yang akan mereka lakoni setelah lulus kuliah. Hal ini akan memberi dampak positif karena mereka telah terbiasa dan lebih adaptif dalam merespon masalah yang terjadi di masyarakat dan memberi solusi sesuai dengan kapasitas keilmuannya.

Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyarankan kepada pihak Unas Pasim bahwa dampak implementasi Program MBKM direpresentasikan melalui kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM. Peningkatan kompetensi sebagai capaian pembelajaran di luar Program Studi juga diyakini mahasiswa sebagai dampak positif dari program MBKM ini. Selanjutnya, keterampilan berbahasa, literasi digital, dan keterampilan rekayasa digital yang harus diperkenalkan di ruang kelas guna membantu performa mereka dalam menjalankan aktivitas belajar di luar program studi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, A. A., & Aisah, N. (2021). Implementasi kebijakan merdeka belajar–kampus merdeka (Studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum



- Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Kreatif Online*, 9(4), 32-43.
- [2] Baharuddin, M. R. 2021. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591> [Online] Tersedia: <https://www.ejournal.my.id/jsgp/article/view/591> [Diakses: 24 Desember 2022]
- [3] Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. S., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783-790.
- [4] Hidayatullah, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Fonema*, 4(1), 79-87. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i1.3357>
- [5] Kamalia, P., & Andriansyah, E. 2021. Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 857-867. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031> [Online] Tersedia: <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/4031/3018> [Diakses: 24 Desember 2022]
- [6] Kodrat, D. 2021. Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9-14. [Online] Tersedia: <http://www.jkpis.com/index.php/jkpis/article/view/60>. [Diakses: 25 Desember 2022]
- [7] <https://jurnal.stkipsetiabudhi.ac.id/index.php/prosiding/article/view/18>
- [8] Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- [9] Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (cet ke-30)*. Remaja Rodakarya.
- [10] Muhajir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif (Cet. VIII)*. Rake Sarasin.
- [11] Nehe, B. M. (2021). Kampus merdeka dalam menghadapi era revolusi Industri 4.0 di masa pandemi di STKIP Setia Budhi. *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi*, 1(1), 13-19.
- [12] Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 78-85.
- [13] Pabollet, E. A., dkk. 2019. *The Changing Nature of Works and Skills in the Digital Era*. I. Gonzalez Vazquez et.al (Eds.), EUR 29823 EN, Publications Office of the European Union, Luxembourg, ISBN 978-92-76-09207-0, <https://doi:10.2760/373892,JRC117505> [Online] Tersedia: <https://ec.europa.eu/jrc/en/facts4eufuture/changing-nature-workskills-digital-age> [Diakses: 22 Desember 2022]
- [14] Riyanto, Y. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- [15] Rodiyah, R..2021. Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425-434. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737> [Online] Tersedia:



-S
- <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/737> [Diakses: 24 Desember 2022]
- [16] Robles, M.M. 2012. Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75, 453-465. [Online] Tersedia: <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1080569912460400> [Diakses: 25 Desember 2022]
- [17] Rotherham, A. J., & Willingham, D. T. 2010. "21st-century" skills. *American Educator*, 17(1), 17-20. [Online] Tersedia: <https://dbweb01.aft.org/sites/default/files/periodicals/RotherhamWillingham.pdf> [Diakses: 24 Desember 2022]
- [18] Sari, R. P. ., Tawami, T. ., Bustam, M. R. ., Juanda, J., Heriyati, N. ., & Prihandini, A. . (2021). Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10303–10313. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2617>
- [19] Schulz, B. 2008. The importance of soft skills: Education beyond academic knowledge. [Online] Tersedia: <https://ir.nust.na/handle/10628/39> [Diakses: 25 Desember 2022]
- [20] Sopiannyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. [Online] Tersedia: <http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458> [Diakses: 24: Desember 2022]
- [21] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif,
- [22] Kuantitatif dan R&D (1st ed.). Alfabeta.
- [23] Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., ... & Andini, A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686-698.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN